

## PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. DAYA MATAHARI UTAMA

Zainal Abidin, Martha Suhardiyah  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [zainal.smith182@gmail.com](mailto:zainal.smith182@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal atas piutang pada PT.Daya Matahari Daya Matahari Utama. Desain penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan PT.Daya Matahari Daya Matahari Utama sebagai obyek penelitian dan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bagian piutang kredit. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang karyawan. Yang terdiri dari Bp. Jay (kativ pemasaran), Fr (Staff Pemasaran), Sy (Staff Pemasaran), Z (Purchasing), L (Accounting), Ibu R (Admin pemasaran), Ibu En (Kativ keuangan), Am (Bagian piutang). Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal sudah cukup memadai, walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan pada penerapannya tetapi perusahaan telah menetapkan kebijakan-kebijakan untuk menghindari munculnya penyelewengan yang terjadi akibat kelemahan pengendalian internal yang terjadi.

Kata kunci: pengendalian internal, piutang perusahaan

## ABSTRACT

This study aims to determine the application of internal control systems for receivables at PT.Daya Matahari Daya Matahari Utama. The qualitative research design used in this study with PT.Daya Matahari Daya Matahari Utama as the object of research and research subjects used in this study are employees who are part of credit receivables. The participants used in this study were 8 employees. Consisting of Mr. Jay (marketing cadre), Fr (Marketing Staff), Sy (Marketing Staff), Z (Purchasing), L (Accounting), Mrs. R (Marketing Admin), Mrs. En (Financial Kadiv), Am (Receivables Section). The results of data analysis can be concluded that the application of internal control is quite adequate, although there are still weaknesses in its application but the company has established policies to avoid the appearance of fraud caused by internal control weaknesses that occur.

Keywords: internal control, corporate receivables

### I. Latar Belakang

Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan saat ini dapat menimbulkan perkiraan piutang bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mengadakan penagihan piutang sehingga piutang dapat cair sesuai tanggal jatuh temponya. Pengendalian internal atas piutang perusahaan dilakukan untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih serta menghindari kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi. Karena pentingnya penjualan bagi perusahaan dan adanya penjualan kredit dalam penjualan, Oleh sebab itu perlu adanya suatu pengendalian dari pihak manajemen perusahaan terhadap penjualan kredit tersebut. Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan saat ini tidak hanya pada kelayakan konsumen dalam mendapatkan fasilitas pembelian secara kredit melainkan harus dilakukan juga pada pihak internal perusahaan yaitu berupa pengecekan yang meliputi data

konsumen dan bagaimana catatan piutang konsumen sebelum transaksi kredit bisa dilakukan.

## **II. Landasan Teori**

### **Pengendalian Internal Dan Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah seluruh sistem pengendalian internal, keuangan dan lainnya, didirikan untuk memberikan jaminan yang wajar atas: (a) operasi yang efektif dan efisien; (b) internal pengendalian keuangan dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Sedangkan sistem pengendalian internalnya termasuk semua kebijakan dan prosedur (pengendalian internal) yang diadopsi oleh direksi dan manajemen suatu entitas untuk membantu dalam mencapai tujuan mereka untuk memastikan, sejauh dapat dipraktikkan, perilaku bisnis yang tertib dan efisien, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan internal pengamanan aset, pencegahan dan deteksi penipuan dan kesalahan, akurasi dan kelengkapan catatan akuntansi dan persiapan keuangan yang andal informasi (CIMA, 2006).

Pengendalian internal yang kuat adalah salah satu pertahanan terbaik terhadap kegagalan bisnis dan yang penting pendorong kinerja bisnis. Karena itu pertanyaan yang biasa ditanyakan adalah kapan saat bersemangat organisasi tiba-tiba bangkrut adalah "apa yang salah"? Jawabannya menunjuk ke pengendalian yang lemah sebagian besar waktu. Setelah menilai bidang-bidang risiko utama dari suatu organisasi, risiko-risiko ini perlu dikelola sesuai dengan strategi manajemen risiko yang ditetapkan. Salah satu komponen utama dari strategi ini adalah pengendalian internal yang diturunkan secara tepat yang berupaya mengurangi tingkat risiko yang tidak dapat diterima. Setiap pengendalian akan mengatasi risiko yang ditetapkan atau menjadi bagian dari persyaratan peraturan yang pada gilirannya akan membahas risiko melanggar undang-undang, prosedur, dan aturan.

Definisi terkenal untuk pengendalian internal di seluruh dunia diberikan oleh COSO dan menurutnya: "Pengendalian internal secara luas didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan entitas dari direktur, manajer, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- Efektivitas dan efisiensi operasi.
- Keandalan pelaporan keuangan.
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut kerangka kerja COSO, pengendalian internal diterapkan tidak hanya untuk membantu perusahaan mencapai sasaran profitabilitas dan mencapai misi mereka, tetapi juga untuk meminimalkan kejutan di sepanjang jalan.

Suatu sistem pengendalian internal memungkinkan manajemen untuk menangani perubahan ekonomi dan lingkungan yang kompetitif, perubahan pasar seperti menggeser tuntutan dan prioritas pelanggan dan restrukturisasi. Jadi apa yang dimaksud dengan pengendalian internal? Tampaknya tidak ada jawaban yang jelas untuk ini pertanyaan. Ini bisa berarti hal yang berbeda bagi orang yang berbeda, yang bisa menjadi faktor kebingungan antara pelaku bisnis, legislator, regulator dan lainnya.

Kesalahpahaman dan harapan yang berbeda dapat dengan mudah menyebabkan masalah dalam organisasi dan masalah-masalah ini bisa menjadi lebih jelas ketika istilah, jika tidak didefinisikan secara jelas, ditulis ke dalam undang-undang, peraturan, dan atau dokumen resmi lainnya. Laporan COSO berkaitan dengan kebutuhan dan harapan para manajer dan orang lain dan menjelaskan pengendalian internal untuk membangun definisi umum yang melayani kebutuhan berbagai pihak dan untuk memberikan standar terhadap organisasi mana yang dapat menilai sistem pengendalian mereka dan menentukan bagaimana mereka dapat ditingkatkan.

Menurut laporan, semua orang di organisasi bertanggung jawab atas pengendalian internal, namun dalam cara yang berbeda. Manajemen bertanggung jawab atas penetapan kebijakan pengendalian internal dan Prosedur. Manajemen sekali lagi bertanggung jawab kepada dewan direksi, yang bertanggung jawab atas memberikan tata kelola, bimbingan dan pengawasan dan semua personel bertanggung jawab untuk melaporkan masalah, seperti pelanggaran kebijakan atau tindakan ilegal.

Secara tradisional, definisi pengendalian internal oleh profesi akuntansi difokuskan pada keuangan aspek pelaporan dan kepatuhan pengendalian. Namun, definisi yang diberikan oleh AICPA di

Indonesia 1949 mencakup aspek operasional, pelaporan keuangan, dan kepatuhan dari pengendalian internal (Mautz dan Winjum, 1981). Definisi ini diubah pada tahun 1958 dan 1972 berturut-turut dan kemudian memisahkan pengendalian ini menjadi pengendalian akuntansi dan pengendalian administratif. Arahan AICPA perhatian akuntan dan auditor pada pengendalian akuntansi tradisional seperti otorisasi, pemisahan tugas, pengecekan silang, untuk meminimalkan risiko litigasi. Ini mempersempit fokus pengendalian. Alasan untuk membatasi tanggung jawab akuntan dan auditor pengendalian akuntansi dan administrasi banyak diperdebatkan. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan perubahan teknik manajemen, organisasi

mempekerjakan lebih sedikit orang dan karenanya kurang mampu melakukan banyak pengendalian akuntansi internal, untuk Misalnya, lapisan otorisasi, pengecekan silang, pemisahan tugas, pengawasan dan lain-lain.

Oleh karena itu berbagai elemen pengendalian diperlukan agar pengendalian internal menjadi efektif. Kerangka kerja COSO menunjukkan tiga tujuan: Operasi (yang berkaitan dengan seberapa efektif dan efisien suatu entitas menggunakan sumber dayanya), Pelaporan Keuangan (yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang andal) dan Kepatuhan (yang berkaitan dengan kepatuhan organisasi dengan hukum dan peraturan yang berlaku). Kerangka kerja juga mengidentifikasi lima komponen pengendalian dasar: Lingkungan Pengendalian, Kegiatan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dan unit aplikasi yang berbeda. Itu tujuan menunjukkan apa yang berusaha dicapai oleh suatu organisasi dan komponen menunjukkan apa itu diperlukan untuk mencapai tujuan ini di berbagai tingkat organisasi. Semua komponen itu terkait dengan setiap tujuan. Misalnya, ketika berbicara tentang keandalan pelaporan keuangan, semua lima komponen harus ada dan berfungsi secara efektif untuk menyimpulkan bahwa suatu pengendalian internal organisasi atas informasi keuangan yang andal efektif.

Pengendalian internal yang efektif membutuhkan lingkungan pengendalian yang kuat di mana yang lain komponen diimplementasikan. Prinsip-prinsip yang mendasari pengendalian

yang baik dan komitmen untuk sehat kepatuhan pengendalian harus ada untuk memastikan struktur pengendalian interaktif yang sehat.

Penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan di mana kegiatan pengendalian internal diperlukan.

Ini memungkinkan organisasi untuk fokus pada risiko-risiko yang akan berdampak pada keberhasilan keseluruhan perusahaan. Mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan dari pelaksanaan pengendalian internal tetap menjadi kunci personel dan manajemen menginformasikan tentang potensi masalah. Sistem pemantauan yang efektif adalah program penilaian berkelanjutan yang mengawasi desain, implementasi dan keefektifan pengendalian dalam memitigasi risiko. Pengendalian internal juga harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis individu. Karena semakin rumit sistem pengendalian organisasi, semakin besar biayanya (IRM et al.,

2002). Skandal beberapa tahun terakhir menekankan perlunya untuk mengevaluasi, meneliti dan merumuskan kembali mengendalikan sistem checks and balances untuk memandu eksekutif perusahaan dan orang-orang di Indonesia pengambilan keputusan. Oleh karena itu beberapa organisasi ingin menerapkan dengan tepat tindakan pengendalian turunan; itu juga harus mempertimbangkan jumlah uang yang terlibat dalam implementasi tindakan seperti itu.

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Subyek pada penelitian ini adalah karyawan yang terkait langsung dengan permasalahan piutang yang timbul diperusahaan, sedangkan obyek pada penelitian ini adalah laporan piutang pada PT. Daya Matahari Utama , dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pemilihan partisipan yang dipakai sebagai subyek dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik daripada subyek yang diperlukan dalam penelitian yaitu karyawan yang terkait langsung dengan permasalahan piutang yang timbul diperusahaan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang karyawan. Yang terdiri dari Bp. Jay (kadv pemasaran), Fr (Staff Pemasaran), Sy (Staff Pemasaran), Z (Purchasing), L

(Accounting), Ibu R (Admin pemasaran), Ibu En (Kadiv keuangan), Am (Bagian piutang).

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal sudah cukup memadai, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan tetapi perusahaan telah menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyelewengan yang terjadi akibat kelemahan pengendalian internal yang terjadi. Kelima aspek dalam lingkungan pengendalian internal pada perusahaan sudah berjalan dengan baik dan efektif.

- a. Pada aspek Penilaian Resiko. Pihak manajemen PT. Daya Matahari Utama. Perusahaan masih kurang maksimal dalam menerapkan peraturan, seperti pelaksanaan penagihan piutang usaha pada tanggal jatuh tempo.
- b. Pada aspek Aktivitas Pengendalian. Aktivitas pengendalian yang diterapkan pada PT. Daya Matahari Utama berjalan dengan baik, dapat dilihat dari adanya pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam aktivitas penjualan.
- c. Pada aspek System Informasi dan Komunikasi sudah berjalan baik, perusahaan telah menggunakan system dokumentasi pencatatan piutang secara komputerisasi yang mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan informasi.
- d. Pada aspek Pengawasan dan Pemantauan. sudah berjalan dengan baik. Perusahaan telah menggunakan internal audit dalam memantau kegiatan dan transaksi yang terjadi selama proses operasional perusahaan.